SENTRA DEDIKASI E-ISSN: 2964-3686
Vol.3, No.2, Mei 2025; pp. 40-46
https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.78

Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Maero, Kabupaten Jeneponto

Sakral Wijaya Saputra[1*], Aisyah[2], Rury Ramadhan[3], Ismail[4], Ksatriawan Zaenuddin[5], Anirwan[6], Qamal[7], Nur Istiqamah[8]

Universitas Pancasakti Makassar[1,2,3,4,5,6,7,8]
Email: sakralwijayasaputra@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan otak anak. Penelitian menunjukkan bahwa stunting dapat dikenali melalui pengukuran tinggi badan anak yang berada di bawah -2 standar deviasi dari median WHO. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pancasakti Makassar di Desa Maero, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, edukasi langsung, dan distribusi brosur mengenai pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dan implementasi informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengukuran tinggi badan juga dilakukan untuk mendeteksi stunting sejak dini. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yakni dapat terlaksana dan partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan ini pencegahan stunting. Diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat koordinasi dan memperluas partisipasi masyarakat guna memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi, Pencegahan

Abstract

Stunting is a serious health issue in Indonesia, particularly in rural areas, caused by malnutrition and affecting children's physical growth and brain development. Research indicates that stunting can be identified through measurements of children's height that fall below -2 standard deviations from the WHO median. The community service program implemented by students from the University of Pancasakti Makassar's Community Service Program (KKN) in Maero Village, Bontoramba Sub-district, Jeneponto District, aims to enhance community understanding of stunting prevention. The activities include awareness campaigns, direct education, and distribution of brochures on the importance of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, and monitoring children's growth and development. The results of the activities showed an increase in community knowledge and the implementation of the information obtained in daily life. Additionally, height measurements were conducted to detect stunting at an early stage. Despite challenges such as time constraints and limited resources, the activity successfully achieved its objectives, including its implementation and community participation in the stunting prevention initiative. It is hoped that similar programs can be implemented sustainably by strengthening coordination and expanding community participation to achieve broader and more sustainable impacts.

Keywords: *Stunting, Education, Prevention*
This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan sehingga menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Rahmadhita (2020)

SENTRA DEDIKASI E-ISSN: 2964-3686
Vol.3, No.2, Mei 2025; pp. 40-46
https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.78
Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

bahwa stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, anak lebih pendek dibandingkan teman sebayanya. Mulyasari (2022) bahwa kejadian stunting meningkat pada balita yang ibunya mengalami kekurangan energi kronis (KEK) sejak awal kehamilan, yang berdampak langsung pada perkembangan janin. Stunting juga mencerminkan ketimpangan dalam pembangunan manusia. Menurut de Onis & Branca (2016), kerusakan fisik dan otak akibat stunting bersifat permanen. Identifikasi stunting dilakukan dengan mengukur tinggi badan anak; jika berada di bawah -2 standar deviasi dari median WHO berdasarkan usia dan jenis kelamin, maka anak tergolong stunting. Sering terjadi secara bertahap dan tidak selalu tampak jelas, meskipun anak tidak terlihat sangat pendek.

Penanganan stunting memerlukan pendekatan multisektor yang mencakup bidang kesehatan, pangan, pendidikan, sanitasi, serta pemberdayaan perempuan. Meskipun tinggi badan merupakan indikator utama dalam mengidentifikasi stunting, fokus pada pertumbuhan fisik saja dianggap tidak cukup efektif dalam jangka panjang. Leroy & Frongillo (2019) bahwa upaya pencegahan stunting mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar intervensi dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan menyeluruh.

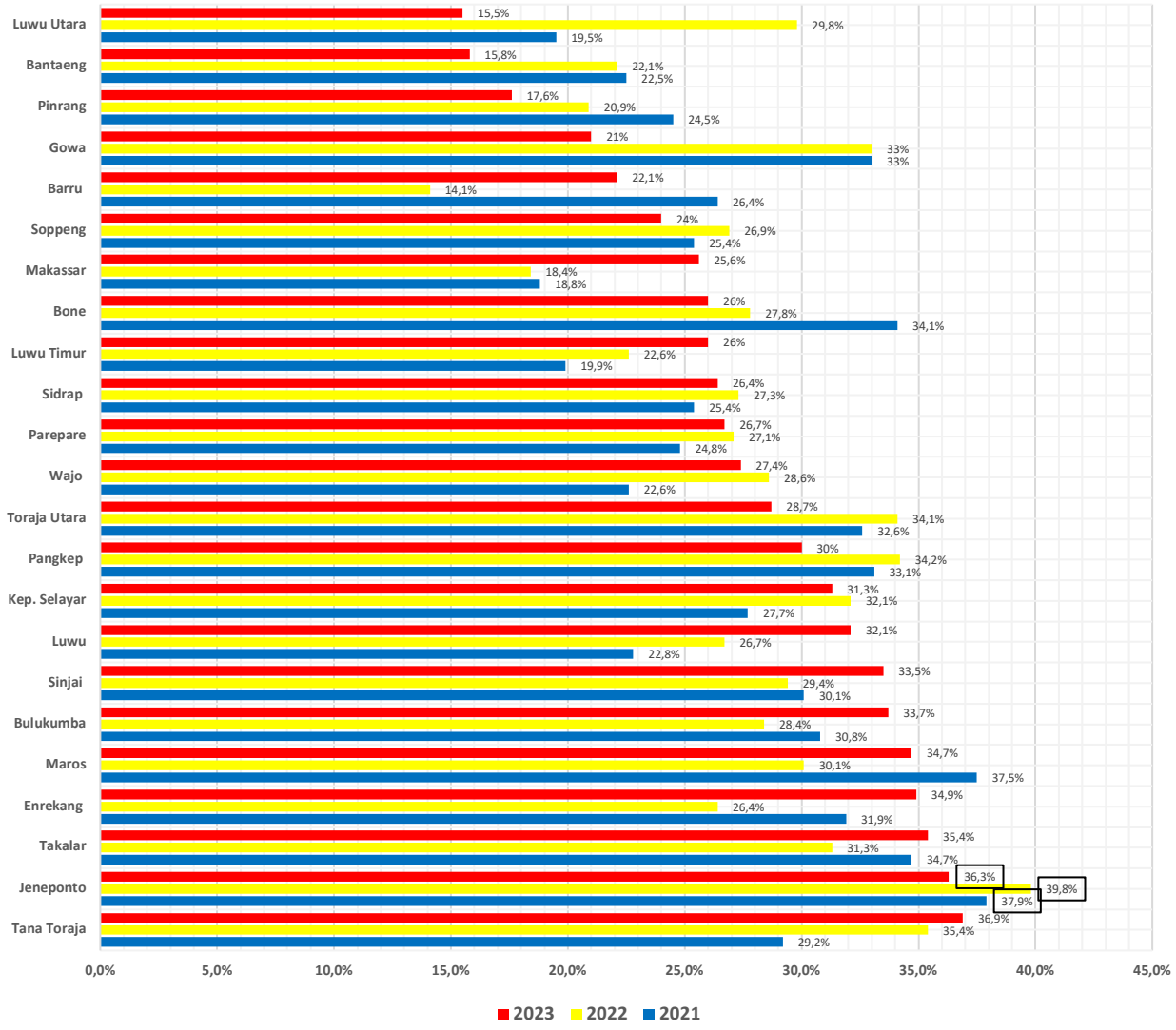

Gambar 1. Prevelensi Stunting Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan (TPPS Prov. Sulsel, 2024)

SENTRA DEDIKASI E-ISSN: 2964-3686
Vol.3, No.2, Mei 2025; pp. 40-46
https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.78
Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 12,9% (Sukmawati et al., 2024). Di Sulawesi Selatan, prevalensinya mencapai 27,4% pada tahun 2021, turun sedikit menjadi 27,2% di 2022, dan kembali 27,4% pada 2023 (TPPS Prov. Sulsel, 2024). Kabupaten Jeneponto sendiri mencatat angka stunting, yakni 37,9% (2021), 39,8% (2022), dan 36,3% (2023), jauh di ambang batas (*Cut-off)* WHO sebesar 20% (Kemenkes RI, 2023). Meskipun hasil intervensi serentak balita Juni 2024 menunjukkan penurunan menjadi 16,1%, Jeneponto tetap termasuk dalam 10 kabupaten/kota dengan prevalensi stunting tertinggi di Sulawesi Selatan (TPPS Prov. Sulsel, 2024).

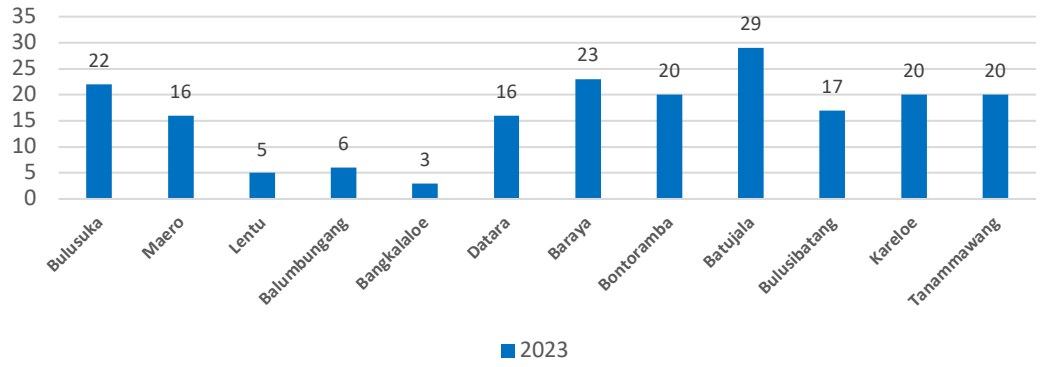

Gambar 2. Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/Kelurahan di Kec. Bontoramban (BPS, 2024)

Merespon kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Pancasakti Makassar Tahun 2024 melaksanakan program pengabdian berfokus pada stunting di Desa Maero, Kecamatan Bontoramba. Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 970,15 jiwa/km^2, luas 3,35 km^2 dan penduduk 3.250 jiwa (1.610 laki-laki dan 1.640 perempuan). Desa ini didukung tiga Posyandu dan satu Pustu (BPS, 2024). Pada tahun 2023, Desa ini memiliki 16 kasus kekurangan gizi angka yang relatif lebih baik (Gambar 2). Olehnya itu, dalam upaya partisipasi menanganai hal ini dan wujud pengabdian kepada pemerintah Kabpaten Jeneponto dan pemerintah desa Maero, mahasiswa KKN melaksanakan edukasi penanganan stunting kepada masyarakat.

Menurut Rahmadhita (2020) bahwa pendidikan gizi dan kesehatan bagi ibu hamil dan ibu menyusui cara efektif menurunkan angka stunting. Penelitian mendukung pentingnya edukasi dalam pencegahan & penanganan stunting. Puspitasari et al. (2021), Hidayati Waliulu et al. (2018), dan Susilo et al. (2023) mencatat peningkatan pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi. Fitriyani (2022) dan Sukmawati et al. (2021) bahwa penyuluhan, baik secara langsung maupun daring, berperan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Rahmadhita (2023) menyoroti pentingnya edukasi gizi dan sanitasi, sedangkan Baroroh (2022) menggarisbawahi pentingnya edukasi sejak usia remaja.

Melalui program ini, diharapkan mahasiswa KKN mampu berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, bekerjasama dengan pemerintah setempat dalam pencegahan stunting secara mandiri dan berkelanjutan di Desa Maero.

METODE

Pelaksanaan kegiataan program pencegahan stunting melalui melalui edukasi Langsung di Desa Maero, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 28 Mei 2024.

SENTRA DEDIKASI E-ISSN: 2964-3686
Vol.3, No.2, Mei 2025; pp. 40-46
https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.78
Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini merupakan inisiasi dari mahasiswa KKN Universitas Pancasakti Makassar Tahun 2024 yang dimulai pada tanggal 2 Mei -1 Juni 2024. Sebagai salah satu program kerja, edukasi langsung ini melibatkan 9 mahasiswa (i) diantaranya Ayu Amriani, Dhony Rama Aditya, Fendi Sitania, Hasanuddin Tahir, Nur Istiqamah, Salsabilah, Tendri Ajeng, Titi Amelia & Widad Zalsabila Agus dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sakral Wijaya Saputra, S.Ip., M.Tr.Ap. Pelaksanaan program ini bertempat di Posyandu dusun Bontosobbi dan dusun Tarangloe yang menyasar Ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita di Desa Maero. Output yang diharapkan adalah keterlibatan aktif mahasiswa KKN dalam melakukan edukasi langsung melalui sosialisasi, dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat dan terlaksananya program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pencegahan stunting di Desa Maero berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, seperti ibu hamil, ibu menyusui, orang tua, dan anak-anak, dengan dukungan kerjasama antara mahasiswa dan kader posyandu (Gambar 3). Program ini difokuskan pada edukasi mengenai identifikasi stunting, faktor penyebab, dan langkah-langkah pencegahan. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemberian ASI eksklusif.

Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Edukasi Stunting

Dalam kegiatan ini, kader posyandu dan petugas kesehatan turut berperan dalam mengidentifikasi ciri-ciri stunting pada ibu hamil dan anak-anak, serta memantau status gizi menggunakan indikator seperti berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Anak yang memiliki TB/U rendah dapat menunjukkan indikasi stunting (Rahayu et al., 2018). Penyebab stunting antara lain kekurangan gizi selama masa kehamilan dan pada masa awal kehidupan anak, yang berpengaruh pada perkembangan fisik dan otak. Pada usia dua tahun, yang dikenal sebagai periode emas untuk pertumbuhan, kekurangan gizi dapat mengakibatkan dampak permanen

SENTRA DEDIKASI E-ISSN: 2964-3686
Vol.3, No.2, Mei 2025; pp. 40-46
https://doi.org/10.59823/dedikasi.v3i2.78

seperti menurunnya kecerdasan, kekebalan tubuh, dan prestasi belajar anak (Rahayu et al., 2018).

Selain itu, WHO (Intan et al., 2023) mengidentifikasi empat kategori utama penyebab stunting: faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi. Faktor keluarga mencakup kekurangan nutrisi selama prekonsepsi, kehamilan, laktasi, serta infeksi, kelahiran prematur, dan jarak kehamilan yang pendek. Faktor lingkungan rumah, seperti stimulasi yang kurang, perawatan yang tidak memadai, sanitasi terbatas, dan rendahnya edukasi pengasuh, juga turut berkontribusi. Dampak stunting yang dijelaskan dalam sosialisasi mencakup keterlambatan perkembangan otak, yang dapat menyebabkan masalah jangka panjang seperti keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, serta peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas (Gonete et al., 2021).

Gambar 4. Pembagian Brosur Penanganan Stunting

Selain itu, brosur informasi (Gambar 4) dibagikan untuk menambah wawasan peserta dan dapat mengatasi kendala kegiatan ini yang tidak mampu mengakses seluruh wilayah di Desa Maero, olehnya itu melalui penyebaran brosur dapat mengatasi masalah koordinasi, masalah mobilitas, dan biaya transportasi. Setelah sosialisasi, dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan (Gambar 5), salah satu metode untuk mengidentifikasi stunting. Pengukuran ini memungkinkan identifikasi dini terhadap hambatan pertumbuhan, yang dapat diikuti dengan intervensi yang tepat untuk mencegah stunting lebih lanjut (Rahmawati et al., 2023).

Gambar 5. Pengukuran Tinggi dan Berat Badan

Intervensi merupakan program penanganan stunting yang terdiri Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Intervensi Gizi Spesifik berfokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak, dengan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dan anak,

mendorong inisiasi dan pemberian ASI eksklusif, serta penanggulangan kekurangan gizi dan penyakit pada ibu hamil dan balita. Sementara itu, Intervensi Gizi Sensitif mencakup kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan yang berfokus pada masyarakat umum, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, pendidikan gizi, layanan kesehatan, dan jaminan sosial, yang berkontribusi pada 70% penanganan stunting. Selain itu, perhatian khusus untuk remaja, yang perlu dipersiapkan dengan baik untuk menghindari risiko kesehatan di masa depan (Rahayu et al., 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi/penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting dan mendorong untuk mengambil tindakan preventif dalam menjaga kesehatan anak-anak. Serta kegiatan ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa KKN Universitas Pancasakti Makassar di Desa Maero agar dapat mengabdi dan bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

KESIMPULAN

Program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pancasakti Makassar di Desa Maero, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, menunjukkan bahwa edukasi langsung kepada masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai stunting. Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita, mengenai faktor penyebab stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Edukasi yang difokuskan pada pentingnya pemberian ASI eksklusif, gizi seimbang, serta pemantauan tumbuh kembang anak terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perhatian terhadap status gizi anak pada masa tumbuh kembang awal. Selain itu, program ini juga memberikan pengetahuan mengenai cara mengidentifikasi stunting dengan menggunakan indikator tinggi dan berat badan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Bontoramba Dalam Angka Tahun 2024*. https://jenepontokab.bps.go.id/

Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP, 3*(2), 60–63. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss2.194

de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal & Child Nutrition, 12*, 12-26. https://doi.org/10.1111/mcn.12231

Fitriyani, F. F. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Di Desa Tamiang Kabupaten Tanggerang. Jurnal Abdimas Indonesia, 2(3), 310-315. https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.294

Gonete, A. T., Kassahun, B., Mekonnen, E. G., & Takele, W. W. (2021). Stunting at birth and associated factors among newborns delivered at the University of Gondar Comprehensive Specialized Referral Hospital. *PLOS ONE, 16*(1), 1–16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245528

Hidayati Waliulu, S., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita di Dusun Ulusadar, Seram Bagian Barat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 9*(4), 269-275. https://forikes-ejournal.com/index.php/SF

Intan, F. R., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Andriana, D., Padilah, P., Novianti, R., & Sopyanti, S. (2023). Literasi Stunting Untuk Anak Usia Dini Di TK Melati Terpadu Kabupaten Ogan Ilir. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat, 3*(2), 337-346. https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.685

Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence. *Advances in Nutrition, 10*(2), 196-204. https://doi.org/10.1093/advances/nmy101

Mulyasari, I., et al. (2022). 'Faktor Risiko Stunting pada Seribu Hari Pertama Kehidupan' [Risk Factors of Stunting on the First Thousand Days of Life]. *Amerta Nutrition 6*(1). https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.177-183.

Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 14*(1), 161-170. https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627

Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. . (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 05–08. https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3

Rahmawati, F., Bintang, M., Yang, A. J., & Sormin, E. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pengukuran Antropometri di Posyandu Cempaka RW "A" Kelurahan Kemirimuka, Kecamatan Beji, Depok-Jawa Barat. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan, 5*(2), 1391-1399. https://doi.org/10.33541/cs.v5i2.4936

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya [Stunting problems and prevention]. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husadah, 11*(1), 225–229. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide – Stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat (Cetakan ke-1)*. Yogyakarta: CV Mine.

Sukmawati, S., Yusnita, Y., Zakaria, Z., & Chaerunnimah, C. (2024). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting di Kabupaten Takalar. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 19(2), 259–264. https://doi.org/10.32382/medkes.v19i2.1156

Sukmawati, Y., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., Amira, I. A. D., & Suzana Mediani, H. (2021). Edukasi pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posyandu tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya, 10*(4), 332–334. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400

Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Hidayati, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 5*(1), 22-25. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK

TPPS Prov. Sulsel (2024). *Laporan Semester I Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024*. https://bappelitbangda.sulselprov.go.id/